

## Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Kamus Kanji Bergambar Dalam Mata Kuliah Shokyu Moji Goi

Nova Yulia

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

Email: [nova\\_nihongo@yahoo.co.id](mailto:nova_nihongo@yahoo.co.id)

### Abstract

Although there are already many Japanese *Kanji* dictionaries being sold, none of them contains pictures that help students to memorize *Kanji* easily. This study aims to describe the need of students for a pictorial *Kanji* dictionary on the *Shokyu Moji Goi* course. The subjects of this explorative descriptive research are 60 students of Japanese Education Study Program of 2018 of Universitas Negeri Padang who had taken *Shokyu Moji Goi Kohan*. Samples were taken randomly with a total sample of 25 students. Research data were obtained by using questionnaires discussing about the need of a pictorial *Kanji* dictionary. The results of the study show that: (1) the *Kanji* dictionary used in the *Shokyu Moji Goi* has not been able to fully help students in memorizing *Kanji*, and (2) the students need a pictorial *Kanji* dictionary that is able to assist them in memorizing *Kanji*, both in terms of reading and writing.

Keywords: Needs Analysis, Teaching Material, *Kanji*

### Abstrak

Meskipun sudah banyak kamus *kanji* bahasa Jepang, namun belum ditemukan kamus *kanji* bergambar yang membantu mahasiswa dalam mengingat *kanji*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar berbentuk kamus *kanji* bergambar yang diperlukan pada mata kuliah *shokyu moji goi*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Negeri Padang yang telah mengambil mata kuliah *shokyu moji goi kohan* (60 orang mahasiswa). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini diambil secara acak dengan total sampel sebanyak 25 orang mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui angket kebutuhan terhadap kamus *kanji*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kamus *kanji* pada perkuliahan *shokyu moji goi* belum dapat membantu mahasiswa sepenuhnya dalam mengingat *kanji*, dan (2) mahasiswa membutuhkan bahan ajar dalam bentuk kamus *kanji* bergambar yang mampu membantu mahasiswa dalam mengingat *kanji*, baik dalam hal membaca maupun menulis *kanji*.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Bahan Ajar, *Kanji*

### PENDAHULUAN

Proses perkuliahan erat kaitannya dengan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan paling familiar untuk digunakan adalah bahan ajar. Menurut Azhar (2004) penggunaan bahan ajar yang berkualitas dapat membantu pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal. Bahan ajar sebaiknya disusun dengan mengikuti suatu aturan tertentu yang sistematis, artinya bahan ajar yang baik hendaknya memiliki prosedur penyusunan yang disesuaikan dengan tujuan dari dibentuknya bahan ajar tersebut. Selain itu, bahan ajar yang dirancang dengan baik dan terstruktur juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Kristanto (2011) bahan ajar atau materi pembelajaran

(*instructionalmaterials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Beberapa bentuk bahan ajar diantaranya yaitu: Bahan cetak, seperti: buku, kamus, modul cetak, lembar kerja siswa, brosur, leaflet dan wallchart. Audio, seperti: video film dan VCD. Multimedia, seperti: CD interaktif dan internet.

Bahan ajar yang menarik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa (Arief, 2007) .Bahan ajar digunakan oleh pendidik untuk mengajar di berbagai bidang ilmu, salah satunya yaitu *kanji*. *Kanji* merupakan salah satu huruf Jepang. *Kanji* adalah huruf yang melambangkan makna dan mempunyai dua cara baca yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. Agar tulisan *kanji* dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa, maka pendidik membutuhkan bahan ajar yang efektif untuk digunakan. Bahan ajar yang berkualitas adalah salah satu contoh bahan ajar yang efektif untuk digunakan.

Bagi pembelajar Indonesia, yang bahasa ibunya tidak bersistem simbol, bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit dipelajari karena memiliki empat jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*(sudjianto dan Dahidi, 2004). Huruf *hiragana* dan *katakana* sering disebut sebagai huruf *kana*. *Hiragana* digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari Jepang asli, sedangkan *katakana* digunakan untuk menulis kosakata yang berasal dari negara selain Jepang. *Kanji* adalah huruf yang melambangkan makna dan mempunyai dua cara baca yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. *Romaji* adalah huruf alphabet yang kita ketahui.

Kesulitan seperti ini pun dialami mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari hasil observasi dan wawancara informal dengan mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam cara penulisan, menghafal makna, dan membaca *kanji*. Penyebab dari kesulitan di atas adalah karakteristik *kanji* yang unik yaitu memiliki *bushu* (radikal), *kakusuu* (jumlah coretan), *hitsujun* (urutan menulis), serta *yomikata* (cara baca). Setiap *kanji* memiliki karakteristik yang jumlahnya lebih dari satu, sehingga sulit untuk dihapal. Selain itu, materi yang harus dipelajari terlalu banyak. Dalam satu pertemuan mahasiswa harus menghafal sekitar 10 *kanji* dasar dan 40 *kanji* gabungan atau kosakata yang ditulis dengan huruf *kanji* (*jukugo*).

Untuk mengatasi kesulitan di atas, pembelajaran *kanji* pada mata kuliah *shokyū moji goikohan* membutuhkan bahan ajar yang mampu menunjang perkuliahan, seperti kamus *kanji* bergambar. Namun kenyataan menyatakan bahwa bahan ajar berupa kamus *kanji*

yang selama ini digunakan masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Kamus *kanji* yang diterbitkan di Indonesia hanya menyajikan arti *kanji* dan contoh kata dari penggunaan *kanji*. Belum dijumpai kamus *kanji* yang menyajikan cara belajar *kanji* secara efektif seperti cara mengingat *kanji* beserta tahapan-tahapan penulisannya. Selain itu, contoh kata dari penggunaan *kanji* pun tidak fokus terhadap pembelajaran kosakata berdasarkan tingkat level pembelajaran bahasa Jepang, kosa kata yang sebaiknya dihafal terlebih dahulu pun juga tidak dicantumkan. Sehingga, sampai saat ini, masih sangat banyak pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *kanji*.

Perlunya kamus *kanji* bergambar yang tidak hanya menyajikan cara urutan penulisan dan contoh kata dari penggunaan huruf tetapi juga bagaimana cara mengingat huruf *kanji* melalui gambar yang ditampilkan. Pembuatan Kamus *kanji* bergambar bertujuan untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang memahami dan mengingat huruf *kanji*, menyediakan media pembelajaran yang juga dapat memperkaya khasanah ilmu pembelajar bahasa Jepang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2019 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Negeri Padang yang telah mengambil matakuliah *shokyu moji goi kohan*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini diambil secara acak dengan total sampel sebanyak 25 mahasiswa.

Data penelitian diperoleh dari pengisian angket kebutuhan terhadap kamus *kanji* diinginkan oleh subjek penelitian. Angket kebutuhan merupakan suatu instrumen yang peneliti gunakan untuk mengetahui upaya tindak lanjut penanganan masalah yang diharapkan oleh subjek penelitian mengenai bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan, supaya peneliti dapat memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan keinginan subjek penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket kebutuhan akan menghasilkan suatu data penelitian. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data-data tersebut akan dianalisis secara deskriptif dengan cara menyusun data secara sistematis, mengorganisasi data

ke dalam kategori yang ada, melakukan sintesa, menyusun dalam pola tertentu, dan membuat kesimpulan secara naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap analisis kebutuhan mahasiswa akan kamus *kanji* bergambar yang dapat menunjang perkuliahan *Shokyu Moji Goi Kohan* dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berbentuk angket kebutuhan. Instrumen tersebut dibagikan kepada 25 mahasiswa sebagai sampel acak dari subjek penelitian. Susunan data angket kebutuhan mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses perkuliahan *Shokyu Moji Goi Kohan*, mayoritas mahasiswa berasumsi bahwa mata kuliah tersebut adalah mata kuliah yang sulit dipahami. Mayoritas mahasiswa memberikan respon belajar yang kurang antusias dikarenakan beberapa faktor kendala yang mempengaruhi. Beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa adalah kurangnya pengetahuan dasar materi pembelajaran, penyajian pada bahan ajar yang sulit untuk di pahami, kurangnya partisipasi mahasiswa di kelas, dan bahan ajar berupa kamus yang belum dapat membantu mahasiswa untuk mengingat *kanji*. Kesulitan dan kendala yang dirasakan oleh mahasiswa berdampak terhadap proses pembelajaran, karena mahasiswa sudah berpikir bahwa materi pembelajaran tersebut sulit sehingga mahasiswa cenderung diam dan kurang aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen pengampu mata kuliah telah melakukan perubahan terhadap model pembelajaran dari ceramah menjadi presentasi dan diskusi kelompok, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif didalam kelas. Namun, upaya penanganan tersebut belum seutuhnya dapat mengatasi berbagai masalah yang terjadi, karena hanya dapat mengatasi permasalahan dari segi keaktifan mahasiswa di kelas sedangkan upaya untuk mengatasi bahan ajar berupa kamus belum terselesaikan.

Tabel Hasil Pengisian Angket Kebutuhan Mahasiswa

No	Butir Pertanyaan	Persentase Jawaban Mahasiswa
1	Apakah Anda menyukai materi perkuliahan mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (34%)</li><li>• Tidak (66%)</li></ul>

---

2	Apakah mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> merupakan mata kuliah dengan materi yang sulit dipahami?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (91%)</li><li>• Tidak (9%)</li></ul>
3	Apakah Anda memiliki kamus <i>kanji</i> untuk mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (74%)</li><li>• Tidak (26%)</li></ul>
4	Apakah kamus <i>kanji</i> yang Anda gunakan sudah cukup bagi Anda untuk memahami mata kuliah tersebut?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (14%)</li><li>• Tidak (86%)</li></ul>
5	Apakah Anda membutuhkan kamus <i>kanji</i> tambahan untuk menunjang pembelajaran pada mata kuliah tersebut?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (100%)</li><li>• Tidak (0%)</li></ul>
6	Apakah Anda pernah menggunakan gambar untuk mempelajari <i>kanji</i> pada mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (35%)</li><li>• Tidak (65%)</li></ul>
7	Jika tidak pernah, menurut Anda apakah kamus <i>kanji</i> bergambar diperlukan dalam mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (95%)</li><li>• Tidak (5%)</li></ul>
8	Konten tambahan apa yang Anda harapkan terkandung di dalam kamus <i>kanji</i> yang telah ada?  (Boleh lebih dari satu)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gambar (80%)</li><li>• Contoh kalimat penggunaan <i>kanji</i> (40%)</li><li>• <i>Kakushu kanji</i> (34%)</li><li>• Lainnya: tahap penulisan <i>kanji</i> (17%)</li></ul>

---

---

9	Apakah Anda tertarik menggunakan kamus <i>kanji</i> bergambar untuk mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sangat tidak tertarik (0%)</li><li>• Tidak tertarik (0%)</li><li>• Cukup tertarik (4%)</li><li>• Tertarik (23%)</li><li>• Sangat tertarik (73%)</li></ul>
10	Apakah dalam proses pembelajaran dosen mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> telah menggunakan model, metode, ataupun strategi pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (77%)</li><li>• Tidak (23%)</li></ul>
11	Menurut Anda, apakah model, metode, dan strategi pembelajaran perlu digunakan dalam proses perkuliahan mata kuliah <i>Shokyu Moji Goi Kohan</i> ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ya (100%) Alasan (beragam)</li><li>• Tidak (0%) Alasan (-)</li></ul>

---

Hasil analisis angket kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa bahan ajar yang selama ini mereka gunakan pada mata kuliah *Shokyu Moji Goi Kohan* belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seluruh mahasiswa dari sampel subjek penelitian menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat menunjang pembelajaran. Mahasiswa menginginkan kamus *kanji* yang memuat gambar, serta menampilkan tahapantahapan dari *kanji* yang dipelajari. Bahan ajar yang baik hendaknya bersifat *self contained* dan *self instruction*, yaitu pembelajaran mandiri. Mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka setuju jika dilakukan pengembangan bahan ajar, terlebih untuk materi pembelajaran *Shokyu Moji Goi Kohan*. Keberadaan model, metode, dan strategi pembelajaran juga diharapkan terkandung pada bahan ajar yang akan dikembangkan.

Hasil penelitian dari analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar mata kuliah *Shokyu Moji Goi Kohan* menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan bahan ajar tambahan untuk memahami materi dan konsep pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melakukan solusi penyelesaian masalah dengan cara

mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang efektif adalah dengan mengembangkan kamus *kanji* bergambar.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap kebutuhan mahasiswa akan bahan ajar, di peroleh bahwa mahasiswa mengharapkan bahan ajar yang dapat memberikan visualisasi terhadap konsep dari materi pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, peneliti berencana untuk menambahkan bahan ajar tambahan lain berupa simulasi pembelajaran. Oleh karena kamus *kanji* yang dibuat berbentuk cetakan, maka diperlukan media tambahan sebagai tempat untuk meletakkan simulasi pembelajaran yang berbentuk *soft file*. Jadi, pengembangan bahan ajar berupa modul cetak akan dilengkapi oleh CD pembelajaran yang memuat simulasi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai analisis kebutuhan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang perlu dikembangkan pada mata kuliah *Shokyu Moji GoiKohan* di Universitas Negeri Padang adalah bahan ajar berupa kamus *kanji* bergambar cetak yang dilengkapi dengan simulasi yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *kanji senpai*.

## REFERENSI

- Arief S Sadiman, dkk. 2007. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Azhar Arsyad. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta: Cv Tambak Kusuma Persada
- Kristanto. (2011). Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.